
KONSEP FLEXIBILITY PADA INTERIOR FASILITAS PENUNJANG PENDIDIKAN *DARUL HIKAM INTEGRATED SCHOOL (DHIS)*

Tita Cardiah¹, Rangga Firmansyah², Togar Mulya Raja³, Muhammad Ridho Satria⁴

¹Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

³Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

⁴Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

titacardiah@telkomuniversity.ac.id, ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id, togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Fasilitas pendidikan merupakan factor penting dalam menunjang keberhasilan dan target capaian pembelajaran. *Darul Hikam Integrated School (DHIS) – Primary* sebagai sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Akhlak dan mengembangkan kreativitas siswa, sehingga membutuhkan dukungan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan target pembelajaran, program Pendidikan dan tentunya visi dan misi sekolah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan ruang atau fasilitas yang ada di *Darul Hikam Integrated School (DHIS) – Primary* untuk di lakukan penataan ulang yang menerapkan konsep penataan flexibility ruang interior pada fasilitas Pendidikan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah Rekomendasi desain yang menjawab permasalahan pada fasilitas Pendidikan di *Darul Hikam Integrated School (DHIS) – Primary*. Metoda yang digunakan pada penelitian ini adalah pemecahan masalah berdasarkan data eksisting dan melanjutkan menghasilkan rekomendasi desain. Adapun tahapan kegiatan adalah pengumpulan data awal, survey data eksisting, Analisa data, presentasi kepada mitra, pengembangan desain dan terakhir adalah presentasi atau diseminasi hasil kegiatan. Batasan/lingkup objek pembahasan (sesuai usulan mitra) adalah fasilitas penunjang yang meliputi ruang Hall, lobby, ruang tunggu siswa, reading corner, ruang drop makan siang dan jalur sirkulasi.

Kata Kunci : *flexibility*, ruang interior, fasilitas pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah islam dengan menggunakan *combined curriculum (cambridge dan nasional) Primary, Darul Hikam International School (DHIS)*, terletak di pusat kota Bandung, kampus jalan katamso sebagai sekolah unggulan terbaik di Kota Bandung, terus membenahi dan meningkatkan kauliats pelayanan baik secara fisik maun non fisik. Secara fisik meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk kegiatan siswa belajar, khususnya di ruang utama pkegiatan belajar mengajar maupun di ruang

penunjang berupa pelayanann bersama seperti ruang lobby, reading corner, ruang tunggu dan ruang makan. Secara fungsi dan aktifitas di bagi dua yaitu fungsi utama adalah aktifitas belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, musholla dan fungsi penunjang adalah fasilitas pendukung seperti ruang lobby, reading corner, common room, ruang makan dan ruang tunggu.



Gambar 1. Darul Hikam International School-DHIS
Sumber ; Author

Permasalahan mitra

Kondisi saat ini, ruang-ruang tersebut diatas Membutuhkan penataan dan Penerapan Konsep Flexibility Pada Interior Fasilitas Pendidikan Darul Hikam Integrated School (DHIS) – Primary.

Permasalahan pada fungsi penunjang yaitu, kesatu masih banyak siswa yang menggunakan ruangan tidak sesuai dengan fungsinya, seperti saat menunggu penjemputan menyimpan tas dimana saja secara sembarang dia area tempat. Kedua sirkulasi orang, karena tidak ada sarana yang memadai masih banyak siswa yang merasa tidak nyaman karena ruang tunggu/lobby penuh, sehingga siswa bosan dan jenuh. Ketiga masih banyak ruangan yang tidak optimal secara fungsi karena kondisi secara elemen interior belum maksimal. Keempat banyak ruangan kecil yang tidak terpakai, karena belum jelas fungsi dan aktifitas yang bias dilakukan di ruang tersebut

METODE

Kegiatan ini menggunakan metoda responsive kolaboratif, maksudnya adalah bahwa objek pengabdian masyarakat ini berdasarkan permintaan mitra yang mengusulkan kepada pihak tim yang membutuhkan pendampingan dalam pemecahan masalah berdasarkan kondisi eksisting mitra, serta usulan mitra tentang hal penting yang harus tim selesaikan.

Diagram 1. Alur Kegiatan



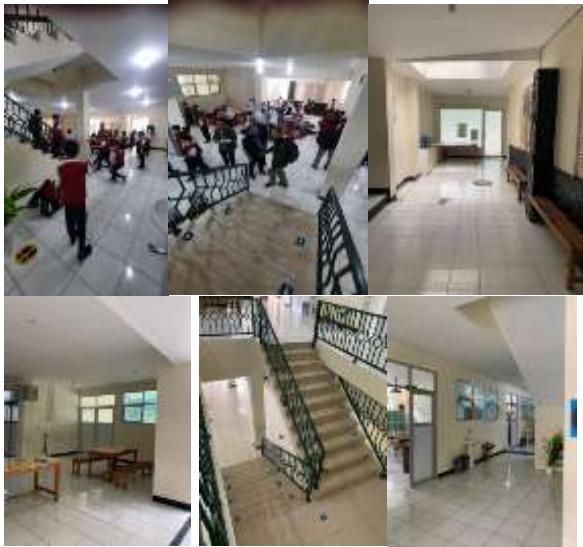
Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan	Indikator Capaian
Sharing session/FGD, data eksisting dan usulan mitra	Masalah nyata, proposal penelitian yang realistis dan diserahkan pada waktunya.
Studi awal berupa identifikasi kondisi eksisting	Diperoleh data primer untuk kebutuhan analisis.
Perumusan metode abdimas, menentukan skema dan tim, agenda pelaksanaan	Skema yang disepakati bersama mitra, metoda abdimas sesuai dengan kaidah ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keberhasilannya.
Pencarian dan pengumpulan data lebih detail, data eksisting, survey lokasi, wawancara, observasi	Data eksisting, hasil pengukuran, dokumentasi, list permasalahan yang harus diselesaikan
Pemetaan Data hasil survei, observasi dan wawancara	Hasil Analisa
Proses desain; tema konsep, Hasil analisa dibuatkan konsep desain, gambar kerja, 3D	Gambar kerja, 3D, moodboard
Presentasi / FGD dengan mitra	Kesepakatan atas usulan desain
Pengembangan desain	Gambar kerja, 3D, moodboard, video
Diseminasi hasil kegiatan abdimas	Dokumen kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting hasil survey, area lobby, ruang makan, area tangga, dan reading corner.



Gambar 2. kondisi eksisting
Sumber ; Author

Uraian solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

Aktifitas, yaitu menyediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai aktifitas siswa seperti ;

Saat istirahat maupun menunggu sebelum penjemputan diisi dengan kegiatan yang bermanfaat seperti permainan bersama. Kegiatan yang dikenalkan pada permainan tradisional, sehingga siswa/i mengenal kebudayaan local. Kegiatan yang menerapkan konsep bermain. Pengelompokan kegiatan berdasarkan level kelas maupun kelompok umur

Fasilitas, yaitu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan usia anak – anak pada level sekolah dasar dengan rentang usia 7 hingga 12 tahun. Memperhatikan kenyamanan dan keamanan, Oleh karena itu fasilitas harus memperhatikan ergonomis sesuai usia siswa/i yaitu fasilitas yang ramah anak. Pengelompokan kegiatan berdasarkan level kelas maupun kelompok umur.

Suasana, yang dimaksud disini yaitu, menciptakan suasana ruang yang menyenangkan, meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa/I sekolah adalah tempat yang menyenangkan, menciptakan rasa aman, nyaman

2. Implementasi SDGs

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program SDGs no 4 yaitu Pendidikan. Pendidikan Berkualitas, (Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua)

Pendidikan dewasa ini merupakan hak mendasar di dalam nilai kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Implementasi dan pengembangan kajian pendidikan juga harus disesuaikan dengan kondisi serta situasi sosial yang ada di masyarakat. Sebab, pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif.(Bappenas, n.d.)

DHIS mendukung program SDGs tercermin dalam misi yang mereka usung yaitu misi pertama melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan Islam dan umum melalui kombinasi antara nasional dan internasional secara terpadu dan berkualitas tinggi untuk menghasilkan calon kader muslim pemimpin bangsa yang berakhlak Taqwa dan berprestasi Internasional. Misi kedua adalah menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan yang profesional untuk menguatkan mutu dan citra Sekolah Islam yang berdaya saing global

3. Konsep Perancangan

DHIS sebagai sekolah yang mengutamakan mewujudkan sekolah Islam dengan sistem pendidikan kurikulum kombinasi (nasional dan internasional) untuk menghasilkan generasi berakhlak dan berprestasi, serta berdaya saing

global. Maka tema perancangan yang diusulkan adalah sebagai berikut, dijelaskan dalam diagram

Diagram 2. Tema Perancangan



Hasil analisis serta FGD maka terdapat lima konsep desain yang dihasilkan yaitu;

Konsep Keselarasan dan Keamanan

Menciptakan keselarasan dalam belajar, bermain dan istirahat dengan memperhatikan aspek keamanan dan keselamatan dalam pemilihan bentuk dan bahan material yang baik dengan menghindari sudut tajam dan benda-benda yang berpotensi membahayakan.

Konsep Interaktif dan Pembelajaran

Memfasilitasi interaksi dan pembelajaran yang aktif seperti penerapan ruang edukasi pembelajaran (ruang baca) yang menarik secara visual, warna, pencahayaan dan tekstur yang dapat diraba.

Konsep Ergonomi

Kenyamanan dan keselamatan fisik anak dalam menerapkan furniture atau peralatan yang aman dan ukuran yang mendukung postur anak, serta menciptakan suasana ruang yang nyaman melalui sistem pencahayaan dan akustik.

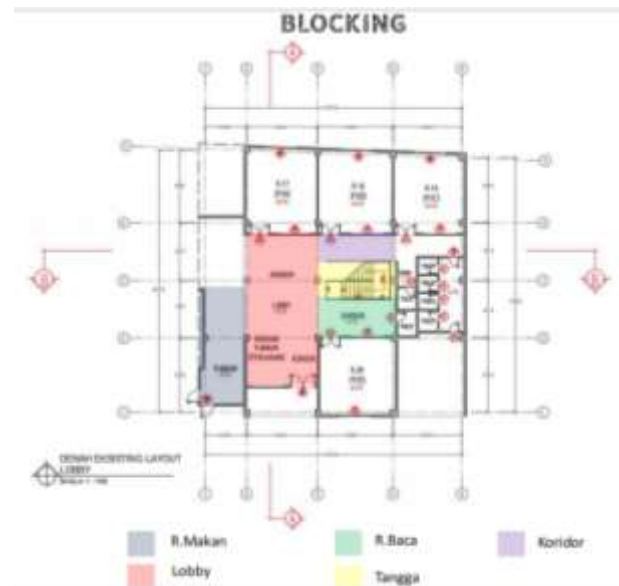
Konsep Lingkungan Alam dan Kelestarian

Memperkenalkan anak-anak terhadap lingkungan sekitar dengan menerapkan bahan-bahan yang ramah lingkungan, penggunaan cahaya alami, tanaman indoor, dan pengurangan bahan limbah plastik berbahaya dalam desain.

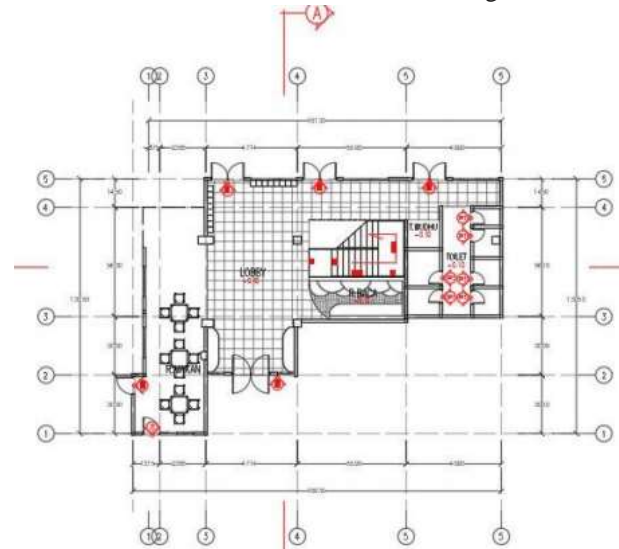
Konsep Keterbukaan, Kebebasan Berekspresi

Ruang terbuka dengan fleksibilitas yang dapat mendorong kreativitas anak dan aktivitas kegiatan yang terjadi serta memberikan wadah berkespresi untuk anak dalam bentuk dekor yang menampung hasil kreativitas anak yang dibanggakan dan meninspirasi setiap individual.

Berikut adalah hasil perancangan yang direkomendasikan untuk DHIS



Gambar 3. Blockin Area Perancangan



Gambar 4. Layout



Gambar 5. Area Tangga



Gambar 6. Area Lobby



Gambar 7. Area Makan



Gambar 8. Area ruang tunggu

KESIMPULAN

Untuk mendapatkan hasil desain yang sesuai dengan kebutuhan mitra diperlukan beberapa aspek penting yaitu;

Pertama, komunikasi dalam bentuk Forum Diskusi adalah metoda yang sangat membantu karena komunikasi secara dua arah dan bisa langsung disepakai bersama seperti data-data maupun hal-hal yang dibutuhkan mitra termasuk permintaan khusus mitra tentang desain.

Kedua, masalah kendala penjadwalan kegiatan terutama teknis pelaksanaan yang sering terjadi perubahan karena satu sama lain punya kegiatan.

Kesimpulan untuk aspek desain terdapat beberapa hal penting dalam merekomendasikan desain khususnya DHIS sebagai sekolah dengan label International School yaitu ;

- 1) Konsep Keselarasan dan Keamanan, bagi anak usia Sekolah dasar sebagai yang utama dalam pertimbangan desain
- 2) Konsep Interaktif dan Pembelajaran, sesuai dengan visi misi DHIS
- 3) Konsep Ergonomi, anak usia Sekolah Dasar tidak bisa disamakan dengan ergonomi orang dewasa
- 4) Konsep Lingkungan Alam dan Kelestarian, memperkenalkan lingkungan alam sejak usia

dini adalah hal yang penting untuk keberlanjutan lingkungan maun manusia yang encitai lingkungannya

- 5) Konsep Keterbukaan dan Kebebasan Berekspresi, usia sekolah dasar adalah masa mempersiapkan pondasi yang kuat dalam membentuk karakter manusia yang terbuka dan bebas namun tetap menunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang memiliki moral dan adab yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim abdimas sangat berterima kasih kepada PPM Universitas Telkom yang sudah memfasilitasi kegiatan ini pada periode ABDIMAS 2023-1. Serta kepada Mitra yaitu DHIS yang sudah kooperatif, terbuka, supportif selama kegiatan ini berlangsung hingga tim bisa menyelesaikan desain dengan baik.

REFERENSI

Bell, The Cultural Contradictions of Capitalism (Printed in the United States of America, 1976)

Cardiah, T., & Sudarisman, I. (2019, July). Full Day School Education Concept as Forming Characteristics of Interior Space. In *5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018)* (pp. 552-559). Atlantis Press.

Cardiah, T., Sudarisman, I., Natasya, E. F., Putri, A. R., Senawianto, A. N., & Andiyan, A. (2021). Pattern Of Space Dan Perilaku Bermain Anak Sekolah Selama Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(3), 286-298.

Cardiah, T., Anwar, H., & Handoyo, A. (2020, August). Implementation of Ergonomics on Children's Playroom Furniture in Rancamanyar Cluster-Bandung. In *Proceedings of the 1st*

Conference of Visual Art, Design, and Social Humanities by Faculty of Art and Design, CONVASH 2019, 2 November 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia.

F.L. Osmon, Patterns for Designing Children's Centers (Educational Facilities Laboratories, Inc., New York, 1971)

J. Lang, Creating Architectural Theory (Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1987)

J, Piaget, The role of action in the development of thinking. In *Knowledge and development* (pp. 17-42). Springer US (1977)

M. Senda, Design of Children's Play Environments (McGraw-Hill, Michigan, 1992)

Munarti, M., & Sutjihati, S. (2018). Standar sarana prasarana laboratorium IPA sekolah menengah atas di Wilayah Bogor. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 56-62

P.A. Bell, T.C. Greene, Fisher, A.S. Baum, Environmental Psychology, 4thrd, (Psychology Press, Florida, 1996) *Advances in Social Science, Education and H*

Priagami, A., & Cardiah, T. (2018). Re-design Interior Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani Cimahi. *eProceedings of Art & Design*, 5(1).

Purnosidi. (2020, maret 22). Psikologi Ruang: Bagaimana Interior mempengaruhi Perilaku Kita. Retrieved from nikofour:

R, Gutman, People and Building, (Basic Book, Inc., Publisher, New York, 1971)

Suwardana, N. R., Cardiah, T., & Hapsoro, A. N. A. (2021). Perancangan Baru Boarding School Cinta Quran Center Di Bintaro Tangerang Selatan. *eProceedings of Art & Design*, 8(4).